

Pembuatan Arsip Produk Hukum Desa Melalui Digitalisasi Berbasis Cloud Storage Google Drive Pada Desa Kungkulan Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu

Destiarini^{1*}, Fathurrahman Al'Irfaniy², Ayu Randika³, Putri Yolanda⁴, Ema Novithania⁵

¹Fakultas Teknik dan Komputer Universitas Baturaja

^{2,3,4,5}Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik dan Hukum Universitas Baturaja

* E-mail: destiariniubr@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan arsip produk hukum desa yang masih bersifat manual menimbulkan berbagai persoalan, seperti risiko kehilangan, keterbatasan akses, serta minimnya keterbukaan informasi kepada masyarakat. Desa Kungkulan di Kecamatan Sosoh Buay Rayap, Kabupaten Ogan Komering Ulu, menghadapi tantangan serupa, di mana dokumen seperti Peraturan Desa (Perdes) dan Keputusan Kepala Desa masih disimpan dalam bentuk cetak tanpa sistem kearsipan yang terstruktur. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membangun sistem pengelolaan arsip digital berbasis cloud storage menggunakan Google Drive, yang melibatkan empat tahapan utama: pembuatan email resmi desa, digitalisasi dokumen hukum melalui proses scanning, pengelompokan dokumen berdasarkan jenis dan tahun, serta pengarsipan ke dalam sistem cloud secara sistematis. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif, dengan pelatihan langsung kepada perangkat desa terkait penggunaan Google Drive dan manajemen arsip digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebanyak 63 dokumen berhasil dikonversi dan diunggah ke dalam Google Drive dengan struktur folder yang rapi dan metadata yang sesuai. Seluruh perangkat desa mampu mengoperasikan sistem tersebut secara mandiri. Digitalisasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan keamanan arsip, tetapi juga memperkuat transparansi dan pelayanan publik di tingkat desa. Sistem ini diharapkan menjadi prototipe yang dapat direplikasi di desa lain dalam rangka mendukung transformasi digital pemerintahan desa di Indonesia.

Kata Kunci : Digitalisasi Arsip, Produk Hukum Desa , Cloud storage

ABSTRACT

The management of village legal document archives that still relies on manual methods has led to various issues, such as the risk of document loss, limited accessibility, and a lack of information transparency for the public. Kungkulan Village in Sosoh Buay Rayap Sub-district, Ogan Komering Ulu Regency, faces similar challenges, where documents such as Village Regulations (Perdes) and Village Head Decrees are still stored in printed form without a structured archiving system. This community service program aimed to establish a digital archive management system based on cloud storage using Google Drive. The implementation involved four main stages: creating an official village email, digitizing legal documents through scanning, categorizing documents by type and year, and archiving them systematically in cloud storage. A participatory method was used, involving hands-on training for village officials in the use of Google Drive and digital archive management. The results show that 63 documents were successfully digitized and uploaded to Google Drive with organized folder structures and appropriate metadata. All village officials were able to operate the system independently. This digitalization effort not only improves the efficiency and security of archive management but also enhances transparency and public service delivery at the village level. The developed system is expected to serve as a prototype that can be replicated by other villages to support the digital transformation of village governance in Indonesia.

Keywords: Archive Digitalization, Village Legal Documents, Cloud storage



Submit 27 Juli 2025 | Diterima 17 Juli 2026 | Publish Online 31 Juli 2026

..... This is an open access article under the [CC BY 4.0](#) license
DOI: <https://doi.org/10.71200/diasya.v2i1.110> | Published by Citra Air Nusantara



PENDAHULUAN

Desa Kungkulan, Kecamatan Sosoh Buay Rayap, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), merupakan salah satu desa dari 11 desa di kecamatan tersebut. Kecamatan ini memiliki populasi sekitar 13.762 jiwa pada medio 2023 (sekitar 2.500–3.000 kepala keluarga) dengan dominasi etnis Komering, mayoritas beragama Islam. Desa Kungkulan ekonominya masih bergantung pada pertanian dan peternakan, literasi digital relatif rendah, dan infrastruktur internet stabil di pusat kecamatan. Produk hukum desa—seperti Peraturan Desa (Perdes), Keputusan Kepala Desa, serta dokumen kebijakan lingkungan dan sosial—masih tercetak dan diarsip secara manual. Arsip-arsip ini rentan rusak, hilang, atau sulit dicari, serta tidak dapat diakses oleh masyarakat secara cepat. Aparatur desa sebagian besar belum familiar dengan sistem *cloud storage*. Praktik penyimpanan arsip menggunakan flashdisk atau penyimpanan komputer lokal mudah terkena virus atau kegagalan perangkat. Banyak arsip dinamis masyarakat yang belum terdigitalisasi secara sistematis (Shobaruddin et al., 2024).

Dalam era digital yang menuntut kecepatan dan keterbukaan, kondisi semacam ini tentu menjadi persoalan serius. Digitalisasi produk hukum bukan hanya soal mengubah format dokumen dari cetak ke digital, tetapi juga menyangkut transparansi hukum, kemudahan akses informasi publik, dan efisiensi administrasi pemerintahan. Praptianingsih (2021) menyatakan bahwa digitalisasi produk hukum desa merupakan bagian dari perwujudan prinsip keterbukaan informasi publik sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan juga Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Dengan tersedianya peraturan desa dalam format digital yang dapat diakses secara daring, masyarakat dapat mengetahui, memahami, dan ikut mengawasi kebijakan serta peraturan yang dibuat oleh pemerintah desa (Undang-Undang RI No. 6 Tahun 2014).

Digitalisasi arsip berbasis *cloud storage* (khususnya *Google Drive*) menjadi solusi tepat. *Google Drive* menyediakan kapasitas gratis hingga 15 GB, akses multiperangkat, fitur berbagi dan kolaborasi, serta lebih tahan terhadap kerusakan perangkat lokal. Studi di Desa Cipetir Sukabumi membuktikan meningkatnya keterampilan teknologi dan pemahaman akan manfaat *Google Drive* dalam pengelolaan arsip digital desa. Di Desa Darmaji NTB, pretest menunjukkan 88,9 % peserta belum bisa menggunakan *Google Drive*, sedangkan post-test mencapai 100 % setelah pelatihan; pengelolaan arsip menjadi lebih efisien, aman, dan modern. Sementara di Desa Tonuson, pelatihan partisipatif memungkinkan seluruh perangkat desa membuat akun *Google Drive* dan mengelola arsip tanpa kehilangan dokumen (Irawati et al., 2023).

Metode *Community-Based Participatory Research* (CBPR) terbukti efektif dalam pengelolaan arsip dinamis desa secara digital, seperti diterapkan oleh Shobaruddin et al. (2024): meningkatkan kualitas kinerja aparat desa dalam pengelolaan arsip, memperkenalkan standar kearsipan, dan menjaga integritas data. Demikian juga di Desa Bilangan dan Desa Merambung, penerapan sistem informasi arsip dan e-arsip berbasis web memperbaiki efektivitas pelayanan publik dan administrasi desa. Berdasarkan keberhasilan di berbagai desa tersebut, konsep pengabdian masyarakat ini melakukan hilirisasi hasil penelitian—menerapkan praktik

terbaik digitalisasi arsip hukum desa dengan memanfaatkan *Google Drive*—pada konteks Desa Kungkulan. Disertai pendampingan pelatihan dan evaluasi dampak terhadap aksesibilitas, efisiensi, dan akuntabilitas pengarsipan produk hukum desa (Oktapiani et al., 2025).

Berdasarkan kondisi aktual di Desa Kungkulan, Kecamatan Sosoh Buay Rayap, Kabupaten Ogan Komering Ulu, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan mendasar terkait pengelolaan arsip produk hukum desa. Saat ini, sistem pengarsipan masih bersifat konvensional, menggunakan dokumen cetak yang disimpan secara fisik tanpa sistem pengelolaan digital yang tertata. Hal ini menimbulkan sejumlah kendala, mulai dari kelemahan dalam aspek organisasi dokumen, keterbatasan ruang penyimpanan, tingginya risiko kehilangan atau kerusakan arsip, hingga sulitnya aksesibilitas informasi oleh perangkat desa maupun masyarakat.

Permasalahan semakin kompleks ketika menyangkut belum adanya pola sistematis dalam proses digitalisasi arsip. Belum tersedia struktur folder yang terstandarisasi, metadata yang menjelaskan isi dokumen secara jelas, serta minimnya keterampilan teknis dalam proses pemindaian (*scanning*) dan pengunggahan arsip ke media penyimpanan berbasis cloud seperti *Google Drive*.

Selain itu, rendahnya literasi digital di kalangan aparaturnya desa menjadi penghambat utama dalam optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi. Penggunaan *Google Drive* sebagai sarana pengelolaan arsip belum menjadi kebiasaan sehari-hari, sehingga diperlukan pelatihan yang tidak hanya bersifat teoritis, namun juga aplikatif dan partisipatif. Dengan demikian, penting untuk mengkaji sejauh mana pelatihan penggunaan *Google Drive* mampu meningkatkan kemampuan aparaturnya desa dalam mengelola arsip digital, baik dari aspek teknis seperti pengunggahan dan pengelompokan dokumen, maupun dari aspek penerapannya dalam proses administrasi harian (Jayalangi et al., 2024).

Lebih jauh lagi, perlu dianalisis bagaimana digitalisasi arsip tersebut berdampak pada aspek efisiensi akses dokumen, peningkatan keamanan data, serta keterbukaan informasi publik. Hal ini menjadi bagian dari upaya mewujudkan tata kelola desa yang lebih transparan, akuntabel, dan berbasis teknologi informasi (Yuliani, 2022). Untuk menjawab tantangan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan tujuan-tujuan yang bersifat spesifik dan terukur. Pertama, kegiatan ini akan menginventarisasi dan memetakan kondisi awal pengelolaan arsip produk hukum desa, termasuk tata letak penyimpanan, sistem pencatatan, serta kelemahan-kelemahan yang ada. Dari hasil pemetaan tersebut, akan dirancang sistem digitalisasi yang mencakup alur kerja, struktur folder arsip, dan metadata yang sesuai dengan kebutuhan desa (Arianto et al., 2023).

Selanjutnya, dokumen hukum desa seperti Peraturan Desa dan Keputusan Kepala Desa akan dikonversi ke dalam format digital melalui proses pemindaian. Arsip digital ini kemudian diunggah ke akun *Google Drive* resmi desa yang dirancang secara sistematis berdasarkan kategori dokumen dan tahun terbit. Hal ini dilakukan untuk memastikan pengelolaan arsip menjadi lebih efisien, terorganisir, dan mudah diakses. Untuk menunjang keberlangsungan sistem digital ini, akan dilakukan pelatihan secara langsung kepada perangkat desa. Pelatihan akan mencakup aspek teknis seperti cara melakukan *scanning* dokumen, mengunggah file ke *Google Drive*, membuat dan mengelola folder digital, mengatur akses, serta melakukan pencarian dokumen secara

cepat. Metode pelatihan akan menggunakan pendekatan partisipatif agar peserta aktif terlibat dan langsung mempraktikkan setiap materi yang diajarkan.

Setelah sistem digitalisasi diterapkan, akan dilakukan evaluasi terhadap efektivitas program melalui sejumlah indikator, antara lain kecepatan dalam mengakses dokumen, berkurangnya risiko kehilangan arsip, serta tingkat kepuasan perangkat desa dan masyarakat terhadap sistem baru ini (Rakhmad et al., 2023). Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak digitalisasi terhadap tata kelola arsip desa yang lebih modern dan efisien. Sebagai bentuk hilirisasi hasil kegiatan, akan disusun panduan operasional digitalisasi arsip produk hukum desa berbasis *Google Drive*. Panduan ini akan berisi langkah-langkah praktis dan sistematis pengarsipan yang dapat diadopsi oleh desa-desa lain di Kabupaten Ogan Komering Ulu maupun di wilayah Sumatra Selatan pada umumnya. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan tidak hanya menyelesaikan persoalan administratif di Desa Kungkulan, tetapi juga menjadi model replikasi untuk wilayah lain yang menghadapi permasalahan serupa dalam pengelolaan arsip desa. Digitalisasi arsip di tingkat desa menjadi perhatian utama dalam penguatan tata kelola pemerintahan berbasis teknologi informasi. Dalam konteks ini, pengelolaan arsip produk hukum desa memegang peran penting sebagai bentuk dokumentasi resmi atas seluruh kebijakan dan keputusan yang diambil oleh pemerintah desa. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar desa, termasuk Desa Kungkulan di Kecamatan Sosoh Buay Rayap, Kabupaten Ogan Komering Ulu, masih menggunakan sistem penyimpanan arsip dalam bentuk fisik yang belum tertata secara sistematis. Kondisi ini rentan terhadap kerusakan dokumen, kehilangan arsip, dan kesulitan dalam pencarian atau akses terhadap informasi yang dibutuhkan secara cepat. Guna menjawab tantangan tersebut, berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat telah menunjukkan efektivitas digitalisasi berbasis *cloud storage* seperti *Google Drive* sebagai solusi yang terjangkau dan mudah diimplementasikan (Rachmawati, 2015).

Shobaruddin et al. (2024), dalam Jurnal JIPEMAS, menunjukkan bahwa pendekatan *Community-Based Participatory Research* (CBPR) dalam digitalisasi arsip dinamis desa secara signifikan mampu meningkatkan pemahaman aparat desa terhadap standar pengelolaan arsip, sekaligus memperkuat integritas dan aksesibilitas data digital. Studi tersebut menekankan pentingnya keterlibatan langsung perangkat desa dalam proses digitalisasi sebagai strategi pemberdayaan yang berkelanjutan. Hal senada ditemukan dalam kegiatan pengabdian di Desa Cipetir, Sukabumi, yang membuktikan bahwa pelatihan *Google Drive* secara praktis mampu meningkatkan keterampilan teknologi para perangkat desa, khususnya dalam hal pengarsipan dokumen hukum ke dalam bentuk digital. Di tempat lain, seperti Desa Darmaji, hasil pelatihan menunjukkan perubahan signifikan: dari sebelumnya 88,9 persen peserta belum memahami *Google Drive*, pascapelatihan mereka telah sepenuhnya mampu mengelola arsip digital secara mandiri, termasuk scanning, pengunggahan, pengaturan folder, dan pengelolaan akses dokumen. Ini menunjukkan bahwa pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan keterampilan awal peserta dapat menghasilkan dampak yang sangat positif terhadap pengelolaan arsip hukum desa.

Keberhasilan kegiatan semacam ini juga banyak dipengaruhi oleh metode pelatihan yang digunakan. Misalnya, di Desa Tonuson, pendekatan partisipatif dalam pelatihan berhasil menciptakan keterlibatan menyeluruh dari semua perangkat desa. Mereka tidak hanya mampu membuat akun *Google Drive*, tetapi juga dapat mengelola seluruh dokumen arsip desa tanpa ada kasus kehilangan atau kerusakan pasca digitalisasi. Pendekatan CBPR yang dipadukan dengan pelatihan teknis menunjukkan efektivitas tinggi dalam membangun kapasitas sumber daya manusia di desa, sekaligus menjamin keberlanjutan sistem digital yang diimplementasikan. Di sisi lain, pentingnya struktur sistem dan repositori digital juga menjadi faktor krusial dalam menunjang keberhasilan digitalisasi. Contohnya, di Desa Karangduren, Kabupaten Malang, penerapan sistem repositori digital membantu mempercepat pelayanan publik karena dokumen hukum dapat diakses dengan cepat dan akurat, mempercepat proses pengambilan keputusan oleh aparat desa. Hal yang sama dilakukan oleh Desa Wonokerso yang mengembangkan website arsip digital sebagai platform untuk penguatan tata kelola administrasi dan mendukung implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) di tingkat desa. Mereka mengombinasikan pelatihan awal dengan pendampingan pascapelatihan sehingga sistem yang dibangun dapat dijaga keberlangsungannya.

Program yang dirancang di Desa Kungkulan ini pada dasarnya merupakan bentuk hilirisasi dari hasil-hasil penelitian dan pengabdian masyarakat yang telah berhasil diterapkan di berbagai desa lain di Indonesia. Melalui adaptasi model pelatihan partisipatif dan sistem pengarsipan digital berbasis *Google Drive*, kegiatan ini bertujuan membangun sebuah template pengelolaan arsip hukum desa yang tidak hanya relevan dengan konteks lokal, tetapi juga bersifat replikatif untuk wilayah lain. Dengan struktur folder yang tertata, metadata yang sesuai standar, serta pelibatan aktif perangkat desa dalam seluruh prosesnya, digitalisasi arsip ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi kerja, mengurangi risiko kehilangan data, dan memperkuat keterbukaan informasi publik (Rohayatin et al., 2024).

Dalam kesimpulannya, dapat ditegaskan bahwa masih terdapat kebutuhan nyata untuk mentransformasikan sistem pengarsipan produk hukum di Desa Kungkulan. Pendekatan digitalisasi berbasis *cloud storage Google Drive* menjadi alternatif yang strategis, mengingat keterbatasan anggaran dan sarana infrastruktur di desa. Rumusan masalah dan tujuan program telah diformulasikan secara spesifik berdasarkan kondisi riil dan data kuantitatif dari sasaran kegiatan. Sementara itu, kajian literatur yang mendasari program ini menunjukkan bahwa digitalisasi arsip bukan hanya mungkin dilakukan di desa, melainkan dapat berhasil dengan sangat baik jika ditopang oleh metode pelatihan yang sesuai, dukungan teknologi yang sederhana namun efektif, serta keterlibatan masyarakat secara langsung. Dengan landasan ini, kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan tidak hanya menyelesaikan persoalan administrasi desa secara praktis, tetapi juga menjadi kontribusi ilmiah dan sosial dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang modern, efisien, dan akuntabel.

METODE

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilandasi oleh kebutuhan mendesak akan modernisasi sistem pengarsipan produk hukum desa, terutama di Desa Kungkulan, Kecamatan Sosoh Buay Rayap, Kabupaten Ogan

Komering Ulu. Produk hukum seperti Peraturan Desa (Perdes) dan Peraturan Kepala Desa (Perkades) selama ini disimpan dalam bentuk fisik, yang rawan mengalami kerusakan, kehilangan, serta sulit diakses ketika dibutuhkan secara cepat. Oleh karena itu, pendekatan digitalisasi berbasis *cloud storage* melalui platform *Google Drive* diterapkan untuk menciptakan sistem pengarsipan yang efisien, aman, dan mudah diakses.

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan komunikasi intensif bersama pemerintah desa, khususnya aparat yang bertugas dalam administrasi dan pengarsipan. Komunikasi ini bertujuan untuk memahami alur kerja administrasi, struktur organisasi desa, serta persepsi dan kesiapan SDM dalam mengadopsi teknologi digital. Komunikasi dilakukan dalam bentuk diskusi terfokus (FGD), wawancara informal, serta observasi lapangan untuk mengidentifikasi tantangan yang mungkin timbul selama proses digitalisasi (Wardani et al., 2023).

Fokus Grup Diskusi (FGD) merupakan salah satu metode partisipatif yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk menggali informasi secara mendalam dari para pemangku kepentingan di Desa Kungkulan, seperti kepala desa, perangkat desa, dan tokoh masyarakat. FGD dilaksanakan pada tahap awal kegiatan sebagai upaya pemetaan kebutuhan, identifikasi permasalahan pengarsipan, dan penentuan jenis produk hukum yang perlu didigitalisasi. Kegiatan ini juga menjadi media komunikasi dua arah antara tim pelaksana dengan masyarakat desa untuk menyamakan persepsi mengenai tujuan digitalisasi arsip (Anwar, 2017).

Dalam pelaksanaannya, FGD difasilitasi oleh tim pengabdian dan menggunakan pedoman diskusi terstruktur. Peserta memberikan masukan mengenai kendala selama ini dalam penyimpanan arsip cetak, seperti rawan rusak, hilang, atau sulit dicari. Hasil FGD menjadi dasar dalam menyusun struktur folder digital, standar penamaan file, serta menentukan prioritas dokumen yang akan dipindai terlebih dahulu. Metode ini terbukti efektif dalam membangun rasa memiliki masyarakat terhadap inovasi teknologi yang diimplementasikan (Hidayati & Firmansyah, 2022).

Langkah awal program adalah pembuatan akun email resmi untuk desa dengan domain Gmail, yang menjadi basis untuk aktivasi akun *Google Drive*. Email ini akan digunakan sebagai pusat akses penyimpanan digital dan menjadi akun utama untuk pengelolaan dokumen hukum desa. Langkah ini penting sebagai fondasi sistem digitalisasi yang terintegrasi dan dikelola secara institusional.

Setelah email desa berhasil dibuat, dilakukan survei dokumen hukum yang ada di kantor desa. Survei ini mencakup inventarisasi dokumen fisik seperti Perdes, Perkades, dan Keputusan Kepala Desa. Data diklasifikasikan berdasarkan jenis, tahun terbit, serta kondisi fisik dokumen. Tujuannya adalah untuk mengetahui sebaran dan kompleksitas dokumen yang akan didigitalisasi. Survei ini penting agar proses konversi digital dapat berlangsung sistematis dan menyeluruh. Proses digitalisasi dilakukan melalui pemindaian dokumen fisik menggunakan perangkat scanner beresolusi tinggi. Setiap dokumen discan menjadi file dengan format PDF untuk menjaga integritas dan kemudahan akses. File digital kemudian dinamai menggunakan format standar: Jenis_Dokumen_Nomor_Tahun (contoh: Perdes_No.01_2022). Standarisasi penamaan ini dirancang untuk mempermudah pencarian dan menghindari duplikasi.

Setelah proses digitalisasi selesai, dilakukan klasifikasi dokumen berdasarkan jenis dan tahun. Pengelompokan ini disusun ke dalam struktur folder di *Google Drive*, misalnya: Folder utama bernama “Produk Hukum Desa Kungkilan,” dengan sub-folder “Perdes,” “Perkades,” dan “Keputusan Kepala Desa,” masing-masing dibagi lagi berdasarkan tahun. Penataan ini tidak hanya membuat sistem arsip menjadi rapi, namun juga mendukung prinsip keterbukaan informasi dan akuntabilitas pemerintahan desa. Dalam proses implementasi, perangkat desa diberikan pelatihan langsung mengenai penggunaan *Google Drive*. Pelatihan ini mencakup cara mengakses, mengunggah, mengatur hak akses, serta melakukan pencarian dokumen dalam *Google Drive*. Pendekatan ini bersifat partisipatif, di mana peserta dilibatkan secara aktif, diberi kesempatan mencoba langsung, dan didampingi selama pelatihan berlangsung. Metode ini terbukti efektif dalam membangun kompetensi digital aparatur desa (Jayalangi et al., 2024).

Metode pelatihan menggunakan pendekatan Community-Based Participatory Research (CBPR), yaitu melibatkan masyarakat sasaran sebagai mitra aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan sense of ownership dan keberlanjutan program (Shobaruddin et al., 2024). Selain itu, dilakukan monitoring selama proses digitalisasi dan pengarsipan untuk menjamin keberhasilan tiap tahapan. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran terhadap efisiensi waktu akses dokumen, jumlah dokumen yang berhasil didigitalisasi, serta persepsi perangkat desa terhadap manfaat sistem baru. Selain itu, dibuat panduan operasional digitalisasi arsip hukum desa berbasis *Google Drive*, yang berfungsi sebagai dokumen standar operasional dan dapat direplikasi oleh desa lain.

Hasil dari pengabdian ini tidak hanya menciptakan sistem arsip digital, tetapi juga meningkatkan kapasitas SDM desa dalam hal literasi digital. Pelaksanaan kegiatan ini relevan dengan temuan Irawati et al. (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis *Google Drive* mampu meningkatkan kemampuan perangkat desa dari kurang terampil menjadi sepenuhnya mandiri dalam pengelolaan arsip digital. Dengan metode ini, kegiatan pengabdian tidak hanya fokus pada teknologi, namun juga pada peningkatan kapasitas kelembagaan dan keberlanjutan sistem digitalisasi. Dukungan infrastruktur, pelatihan partisipatif, dan keterlibatan aktif perangkat desa menjadi kunci utama kesuksesan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Kungkilan, Kecamatan Sosoh Buay Rayap, Kabupaten Ogan Komering Ulu, bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan arsip produk hukum desa melalui proses digitalisasi berbasis *cloud storage* menggunakan *Google Drive*. Kegiatan ini mencakup beberapa tahapan utama, yaitu pembuatan email resmi desa, konversi dokumen dari bentuk cetak ke bentuk digital, pengelompokan data berdasarkan jenis produk hukum, dan pengarsipan menggunakan layanan cloud *Google Drive*. Berikut ini adalah penjabaran lebih mendalam mengenai hasil dan pembahasan dari masing-masing tahapan kegiatan tersebut:

Keberhasilan Pembuatan Email Resmi Desa Kungkilan

Tahapan awal yang sangat penting dalam proses digitalisasi ini adalah pembuatan email resmi untuk Desa Kungkilan. Email ini menjadi identitas digital

desa yang digunakan sebagai pusat kendali terhadap semua aktivitas penyimpanan dan distribusi dokumen hukum digital. Proses pembuatan akun email dilakukan secara langsung dengan melibatkan perangkat desa agar mereka memahami prosedur serta mampu mengelola akun secara mandiri. Email yang dibuat menggunakan platform Gmail, yaitu *desakungkulan@gmail.com*. Email ini menjadi alat utama untuk mengakses layanan *Google Drive* dan juga membuka peluang integrasi dengan layanan digital lain seperti Google Docs, Google Sheets, dan Google Calendar yang mendukung administrasi desa secara digital.

Keberhasilan pembuatan email ini menjadi fondasi bagi langkah-langkah selanjutnya. Dalam pelatihan, perangkat desa dibimbing untuk memahami fitur-fitur dasar keamanan akun, seperti penggunaan autentikasi dua langkah, manajemen sandi, serta pembatasan akses terhadap file yang disimpan di cloud. Melalui kegiatan ini, aparat desa telah menunjukkan kemampuan dasar dalam menggunakan email untuk kepentingan administrasi digital.

Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pembuatan *E-mail* Desa Kungkulan



Terlaksananya Konversi Produk Hukum dari Bentuk Cetak ke Digital

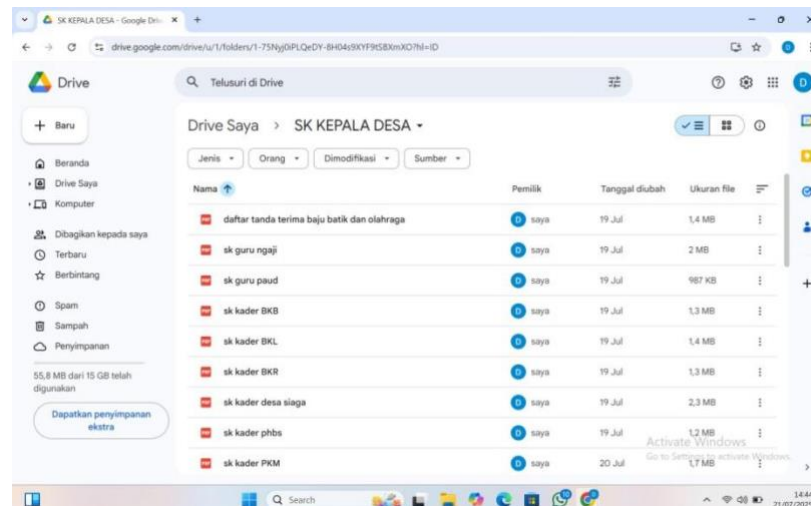
Setelah memiliki akun email dan akses ke *Google Drive*, tahapan berikutnya adalah digitalisasi dokumen hukum yang sebelumnya hanya tersedia dalam bentuk cetak. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memindai dokumen menggunakan mesin pemindai beresolusi tinggi. Dokumen-dokumen yang didigitalisasi meliputi Peraturan Desa (Perdes), Keputusan Kepala Desa, Berita Acara Musyawarah, dan dokumen hukum pendukung lainnya. Dalam pelaksanaan ini, sebanyak 63 dokumen berhasil dikonversi menjadi file digital berformat PDF.

Proses konversi tidak hanya melibatkan pemindaian, tetapi juga penataan dan penamaan file secara sistematis. Hal ini bertujuan agar file digital mudah diakses dan diidentifikasi berdasarkan kategori dan tahun penerbitan. Penamaan file mengacu pada format standar: [Jenis Dokumen]/[Nomor]/[Tahun].pdf. Standarisasi ini sangat membantu dalam pencarian dokumen melalui fitur pencarian otomatis di *Google Drive*. Perangkat desa juga diberikan pelatihan teknis tentang cara mengoperasikan mesin pemindai, mengompresi file, dan menyimpan file dalam format yang sesuai.

Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Konversi Produk Hukum dari Bentuk Cetak ke Digital



Gambar 3. Hasil Konversi Produk Hukum dari Bentuk Cetak ke Digital



Terlaksananya Pengelompokan Data Sesuai Jenis Produk Hukum

Langkah penting lainnya dalam digitalisasi arsip adalah pengelompokan data. Dalam hal ini, semua dokumen hukum yang telah dipindai dikelompokkan berdasarkan jenisnya ke dalam struktur folder digital. Kategori utama pengelompokan adalah: Peraturan Desa, Keputusan Kepala Desa, dan Dokumen Pendukung. Pengelompokan dilakukan untuk memudahkan akses, pencarian, serta penataan file secara logis dan sistematis.

Setiap folder utama dibagi lagi ke dalam sub-folder berdasarkan tahun penerbitan dokumen. Dengan sistem ini, pengguna dapat menelusuri dokumen berdasarkan hierarki jenis dan waktu. Misalnya, folder utama "/Produk_Hukum/Peraturan_Desa/2022" akan memuat semua Peraturan Desa yang ditetapkan pada tahun 2022. Penambahan metadata seperti tanggal, nomor, dan judul singkat dokumen juga diterapkan dalam nama file dan deskripsi dokumen di *Google Drive*.

**Tabel 1. Klasifikasi Dokumen Hukum Desa Kungkulan Jenis Produk Hukum
Jumlah Dokumen Format Akhir**

Peraturan Desa (Perdes) 15

PDF

Keputusan Kepala Desa	17	PDF
Dokumen Pendukung Lain	31	PDF
Total	63	PDF

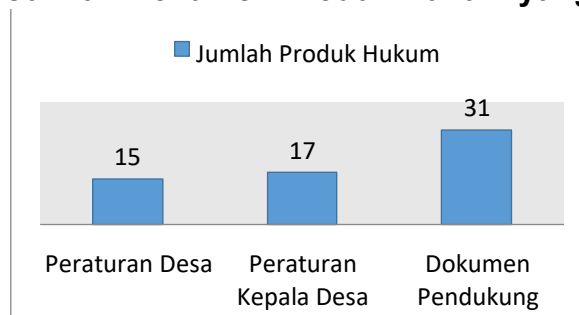
Terlaksananya Proses Pengarsipan Digital Berbasis Cloud (*Google Drive*)

Tahapan terakhir dan paling signifikan adalah pengarsipan digital ke dalam sistem penyimpanan cloud menggunakan *Google Drive*. Proses ini dilakukan dengan mengunggah semua file hasil digitalisasi ke akun *Google Drive* desa, disusun dalam folder sesuai hasil pengelompokan sebelumnya. Struktur penyimpanan digital mencerminkan struktur logis yang memudahkan navigasi:

- /Produk_Hukum/Peraturan_Desa
- /Produk_Hukum/Keputusan_Kepala_Desa
- /Produk_Hukum/Dokumen_Pendukung

Setiap folder dan subfolder dijaga keamanannya dengan pengaturan hak akses terbatas. Hanya perangkat desa yang memiliki akun dan izin akses yang dapat mengelola dan mengedit dokumen. *Google Drive* juga menyediakan fitur backup otomatis, revisi dokumen, dan akses bersama yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan transparansi informasi publik.

Grafik 1. Jumlah Dokumen Produk Hukum yang Diproses



Grafik tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 63 dokumen berhasil dikonversi dan diarsipkan secara digital. Ini membuktikan bahwa seluruh tahapan digitalisasi berjalan efektif dan sesuai dengan rencana. Tidak ada dokumen yang rusak atau hilang dalam proses, dan perangkat desa mampu mengoperasikan sistem secara mandiri setelah pelatihan.

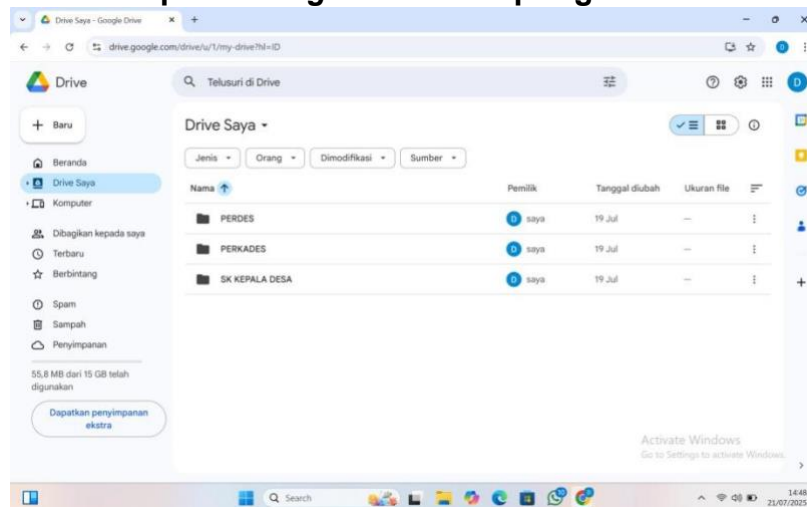
Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa digitalisasi dokumen hukum desa bukanlah hal yang sulit diwujudkan apabila dilaksanakan secara sistematis dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat desa. Dengan pelatihan yang tepat dan teknologi yang terjangkau seperti *Google Drive*, perangkat desa dapat meningkatkan kapasitas manajemen dokumen secara signifikan. Lebih jauh lagi, sistem ini menjadi fondasi awal untuk menerapkan prinsip keterbukaan informasi publik dan mendukung good governance di tingkat desa. Sistem arsip digital berbasis cloud tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga memperkuat keamanan dokumen dan mengurangi risiko kehilangan arsip akibat bencana, usia dokumen, atau human error. Dengan adanya sistem ini, Desa Kungkulan kini memiliki repositori hukum desa yang dapat diakses kapan pun dan dari mana pun sesuai dengan kebijakan akses yang ditentukan. Kedepannya, sistem ini berpotensi direplikasi oleh desa-desa lain di Kabupaten Ogan Komering Ulu dan

bahkan di tingkat Provinsi Sumatera Selatan, sebagai bagian dari gerakan nasional menuju desa digital yang transparan, akuntabel, dan modern.

Gambar 4. Dokumentasi Hasil Kegiatan Bersama Unsur Perangkat Desa Kungkulan



Gambar 5. Tampilan Google Drive Arsip Digital Produk Hukum



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mewujudkan sistem pengelolaan arsip produk hukum desa yang lebih efisien, aman, dan mudah diakses melalui pemanfaatan teknologi digital berbasis *cloud storage* menggunakan *Google Drive*. Program ini memberikan solusi praktis terhadap permasalahan pengarsipan konvensional yang selama ini bersifat manual, tidak terdokumentasi secara sistematis, serta memiliki risiko tinggi terhadap kerusakan dan kehilangan dokumen.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa keempat tahapan kegiatan berjalan dengan baik: mulai dari pembuatan email resmi desa sebagai identitas digital, proses konversi dokumen hukum dari bentuk cetak ke format digital, pengelompokan dokumen berdasarkan jenis dan tahun, hingga pengarsipan secara sistematis dalam struktur folder *Google Drive*. Sebanyak 63 dokumen hukum berhasil didigitalisasi dan

diorganisir ke dalam sistem yang dapat diakses oleh perangkat desa maupun, secara terbatas, oleh masyarakat.

Dampak langsung dari program ini terlihat dari meningkatnya keterampilan perangkat desa dalam menggunakan teknologi digital, khususnya dalam pengelolaan arsip berbasis cloud. Kapasitas SDM meningkat signifikan setelah diberikan pelatihan, yang berdampak pada efisiensi kerja, peningkatan transparansi informasi, serta penguatan tata kelola pemerintahan desa berbasis teknologi informasi.

Lebih jauh, digitalisasi ini tidak hanya memberi nilai administratif, tetapi juga menjadi langkah strategis menuju modernisasi pelayanan publik desa. Sistem arsip digital yang telah dikembangkan dapat menjadi prototipe atau model yang direplikasi di desa lain, khususnya di Kabupaten Ogan Komering Ulu maupun wilayah lain di Sumatera Selatan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menyelesaikan permasalahan lokal, tetapi juga menjadi kontribusi nyata dalam mendorong transformasi digital pemerintahan desa secara lebih luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Kungkulan, Kecamatan Sosoh Buay Rayap, Kabupaten Ogan Komering Ulu atas segala bentuk dukungan, kerja sama, dan keterbukaan informasi yang telah diberikan selama proses pengumpulan data dan pelaksanaan kegiatan penelitian. Tanpa bantuan dan izin dari Kepala Desa beserta seluruh perangkat desa, pelaksanaan kegiatan ini tidak akan berjalan dengan lancar.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Baturaja Angkatan ke-XXXV yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi selama proses pelaksanaan kegiatan lapangan. Bimbingan yang diberikan sangat berarti dalam menjaga arah dan kualitas kegiatan penelitian ini agar tetap relevan dan bermanfaat secara akademik maupun praktis bagi masyarakat desa.

Semoga segala bentuk kontribusi dan kebaikan yang diberikan dapat menjadi amal kebaikan serta memberikan dampak positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pembangunan desa di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. K. (2017). Metode FGD dalam penelitian sosial. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 20(1), 45–57.
- Hidayati, S., & Firmansyah, R. (2022). Penerapan FGD dalam penguatan partisipasi masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 123–130.
- Irawati, A., Fadli, S., Sunardi, S., Efendi, M. M., & Haryanto, E. (2023). Pelatihan transformasi digital arsip di Desa Darmaji menggunakan *Google Drive*. Bumi: *Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian kepada Masyarakat*
- Jayalangi, L. O. S., Karinda, K., & Lolong, H. M. (2024). Pelatihan pengolahan arsip desa dengan *Google Drive* bagi perangkat desa Desa Tonuson. *Jurnal Ilmu Sosial, Politik & Humaira*
- Oktapiani, R., Rohman, R. S., Kusnadi, I. T., & Riniawati, R. (2025). Pemanfaatan *Google Drive* untuk penyimpanan arsip digital pada Desa Cipetir Sukabumi. *Jurnal Abdimas Teknologi Informatika dan Komputer*

- Permadi, J., Utomo, H. S., & Sholeha, E. W. (2021). Pelatihan penggunaan *Google Drive* sebagai media manajemen arsip bagi perangkat desa di Desa Panggung.
- Rachmawati, E. (2015). *Pemerintahan dan inovasi pelayanan publik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Rohayatin, T., Kurnia, D., Fujilestari, N. A., & Munawaroh, S. (2024). Optimalisasi Sumber Daya Manusia Melalui Tata Kelola Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Penerapan *E-Government* Di Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Subang. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1).
- Shobaruddin, M., Novita, A. A., Putra, E., Ngindana, R., Fauzi, M. H., Yanti, A. M. E., Ramadhani, F., & Suparmansyah, R. (2024). Digitalisasi arsip dinamis untuk pengelolaan kearsipan desa yang efektif dan efisien.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, A., Utomo, H. S., Rahmanto, O., & Yuliyanti, W. (2023). Pengarsipan file berbasis cloud di Desa Nusa Indah. MEDITEG mediteg.politala.ac.id Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Wardani, B. C. A. P., Rohman, H., & Makmur, M. H. (2023). Perumusan Kebijakan Digitalisasi Desa di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. *Electronical Journal of Social and Political Sciences (ESOSPOL)*, 10(3), 261-276.
- Yuliani, L. (2022). Analisis implementasi digitalisasi produk hukum desa dalam mendorong transparansi. *Jurnal Pemerintahan Digital*, 3(1), 45–60.